

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan di Indonesia perlu untuk ditingkatkan hal ini mengingat kebutuhan daging di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi masyarakat, akan tetapi belum diimbangi dengan peningkatan populasi ternak. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha peningkatan populasi ternak sapi potong.

Dalam mendukung pelaksanaan pembangunan peternakan di Indonesia, perhatian khusus perlu diberikan kepada pengembangan peternakan rakyat yang merupakan bagian terbesar dari peternak di Indonesia. Salah satu yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi daging yaitu dengan meningkatkan jumlah pemilikan sapi potong dengan mutu genetik ternak yang baik. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan inseminasi buatan (IB) pada sapi potong,

Perkawinan pada sapi dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: kawin alam (ka) dan kawin buatan atau sering disebut dengan inseminasi buatan (IB). KA biasanya menghasilkan genetik yang kurang baik, oleh sebab itu dengan IB lebih menjanjikan menghasilkan keturunan yang lebih baik, karena perkawinan dengan IB menggunakan sperma dari sapi pejantan unggul dan sudah teruji kualitasnya. Namun dalam usaha peternakan rakyat khususnya sapi potong masih sering muncul beberapa permasalahan, diantaranya masih terjadi kawin berulang ($S/C > 2$) dan rendahnya angka kebuntingan ($< 60\%$) sehingga menyebabkan

panjangnya jarak beranak pada induk (*Calving Interval* >18 bulan) (Affandhy dkk., 2006); yang akan berdampak terhadap rendahnya perkembangan populasi sapi per tahun dan berakibat terjadi penurunan *income* petani dari usaha ternak. Salah satu faktor penyebab rendahnya perkembangan populasi sapi adalah : manajemen perkawinan yang tidak tepat, yakni :

1. Pola perkawinan yang tidak benar.
2. Pengamatan waktu birahi dan waktu kawin tidak tepat.
3. Rendahnya kualitas atau kurang tepatnya pemanfaatan pejantan dalam kawin alam.
4. Kurang tarampilnya beberapa petugas serta
5. Rendahnya pengetahuan peternak tentang kawin suntik/ IB.

Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu teknologi dalam budidaya sapi potong untuk peningkatan populasi dan mutu genetik ternak. IB adalah memasukkan mani/ semen kedalam alat kelamin hewan betina sehat dengan menggunakan alat inseminasi agar hewan tersebut menjadi bunting (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Keberhasilan Kebuntingan dikelompok Tani Ternak lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Keberhasilan dikelompok Tani Ternak lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dan sumber informasi bagi mahasiswa dan peneliti maupun instansi peternakan yang berkeinginan untuk mengetahui Peran Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Keberhasilan Kebuntingan dikelompok Tani Ternak lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.